

FITUR “KUIS” INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENGUNAAN KOSAKATA SESUAI KAMUS BAHASA INDONESIA

INSTAGRAM "QUIZ" FEATURE AS AN EDUCATIONAL MEDIUM FOR THE USE OF
VOCABULARY ACCORDING TO THE INDONESIAN DICTIONARY

Inggri Dwi Rahesi*¹

¹*Prodi Farmasi Klinik dan Komunitas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma husada,
Tangerang Selatan, Indonesia
e-mail: *¹InggriDwiRahesi.wdh@ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan media social fitur kuis insagram stori untuk edukasi pemahamn kosakata bagi mahasiswa. Terdapat beberapa analisis yang dilakukan dalam penelitian ini seperti, menganalisis kesalahan penggunaan atau pemahaman kosakata oleh mahasiswa kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran media Instagram untuk edukasi penggunaan kosakata serta untuk mengetahui kemampuan kosakata sesuai kaidah bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang dipaparkan menggunakan kata-kata. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kosakata ini penting diangkat menjadi sebuah isu penelitian karena kosakata memiliki banyak pengaruh terhadap aktivitas manusia dalam berbahasa seperti, untuk menulis dan berkomunikasi yang baik dan benar tanpa menimbulkan sifat ambiguitas dalam berbahasa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) fitur kuis Instagram sangat bermanfaat untuk dijadikan sarana edukasi mengenai kosakata Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan 2) Masih banyak kesalahan kosakata yang dikuasai oleh mahasiswa 3) menjelaskan cara fitur kuis instagram dalam memberikan edukasi kosakata yang baik dan benar. Dari data penelitian yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bahwa edukasi mengenai pemgunaan kosakata yang sesuai kaidah bahasa kepada mahasiswa harus terus dilakukan dengan berbagai upaya yang menarik dan inovatif.

Kata kunci: fitur kuis Instagram, kosakata

Abstract

This study examines the use of social media features quiz insagram stori for vocabulary comprehension education for students. There are several analyzes carried out in this study such as, analyzing errors in the use or understanding of vocabulary by health students. The purpose of this study was to determine the role of Instagram media for vocabulary usage education and to determine vocabulary skills according to language rules owned by students. The research method used is descriptive qualitative to analyze the data presented using words. Data analysis techniques in this study using an interactive analysis model. Data analysis takes place simultaneously conducted in conjunction with the process of collecting data through the stage of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This vocabulary is important to be raised as a research issue because vocabulary has a lot of influence on human activities in language such as writing and communicating well and correctly without causing ambiguity in language. Instagram quiz feature is very useful to be used as a means of education about Indonesian vocabulary in accordance with the rules of language 2) there are still many vocabulary mistakes mastered by students 3) explains how the instagram quiz feature in providing good and correct vocabulary education. From the resulting research data can be used as a reference that education about the use of appropriate vocabulary language rules to students must continue to be done with a variety of interesting and innovative efforts.

Keywords: Features quiz Instagram story, vocabulary

PENDAHULUAN

Ketetapan Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum (MKDU) untuk prodi lain nampaknya harus semakin diperhatikan esensinya. Bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya dijadikan sebagai keilmuan yang mengajarkan teori-teori sejarah Bahasa Indonesia, teori fungsi dan mafaat Bahasa Indonesia, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca saja, tetapi ada hal lain yang peranannya mungkin belum terealisasi dengan baik, seperti sebagai mata kuliah yang bisa mengenalkan atau mengedukasi tentang penggunaan atau penulisan kosakata yang baik dan benar kepada mahasiswa prodi lain. Hal itu juga dibahas oleh Desmirasi dan Yunisa [1] bahwa pentingnya Bahasa Indonesia bagi mahasiswa supaya mahasiswa dapat menggunakan Bahasa sesuai dengan aturan yang benar terutama dalam hal kaidah bahasa seperti, peraturan dalam penggunaan bahasa, bunyi, dan pengucapan Bahasa. Barowi, dkk [2] mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa yang berbahsa hanya asal bunyi tanpa memakai kaidah yang baku, oleh karena itu begitu pentingnya memahami Bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan atau penulisan kosakata merupakan hal-hal yang sejatinya akan selalu digunakan oleh seluruh orang khususnya mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu penting mata kuliah Bahasa Indonesia untuk bisa sekaligus mengedukasi aturan penggunaan atau penulisan kosakata yang baik dan benar untuk mahasiswa yang bukan jurusan Bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi awal, banyak sekali mahasiswa dengan jurusan lain seperti, mahasiswa kesehatan yang menggunakan atau menuliskan kosakata Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti, ketidak tepatan penggunaan kosakata dalam Bahasa baku, penulisan kosakata yang benar bahkan pelapalan kosakata yang kurang tepat dalam percakapan sehari-hari. Masalah ini memang Nampak terlihat tidak serius dan dianggap sepele, namun jika hal ini terus dibiarkan akan menjadi kebiasaan dan masyarakat khususnya mahasiswa tidak akan pernah mengetahui kebenaran keilmuan Bahasa Indonesia yang sifatnya dinamis. Adapun menurut Tarigan [3] menyatakan bahwa kualitas berbahasa akan bergantung pada kualitas pemahaman kosakata yang dimilikinya. Munirah [4] mengatakan bahwa penguasaan kosakata yang baik dan benar merupakan bagian yang sangat penting untuk kehidupan manusia yang berkomunikasi dengan Bahasa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, nampaknya di era digital ini, banyak sekali uaya yang bisa dilakukan untuk mengedukasi dan mengeanlkn pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kosakata kepada masyarakat lebih luas. Contohnya, dapat menggunakan Fitur-fitur yang ada di media social Instagram.

Salah satu fitur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah fitur “kuis” Instagram yang dapat dijadikan media edukasi penggunaan atau penulisan kosakata Bahasa Indonesia kepada masyarakat. Adapun alasan menggunakan fitur “kuis” dalam instagram sebagai media edukasi, karena Instagram telah menjadi media social yang sedang digandrungi oleh masyarakat terutama kalangan mahasiswa. Selain itu, Instagram dapat memberikan peluang yang besar untuk dijadikan sarana pembelajaran dan edukasi dengan penggunaannya yang terbilang sangat mudah dan modern. Pemanfaatan media social Instagram di era digital 4.0 sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia. Hal itu juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ambarsari [5] bahwa aplikasi Instagram dapat digunakan sebagai media belajar yang dapat memudahkan pengajar dan mahasiswa untuk memberikan edukasi-edukasi yang tidak sempat tersampaikan pada materi di kelas. Lebih lanjut, Ambarsari [5] juga mengatakan bahwa media Instagram lebih banyak memberikan

kelebihan disbanding kekurangannya untuk media pembelajaran Bahasa khususnya kosakata.

Penggunaan media social Instagram juga pernah diujicobakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti Ambarsari Zukhruf (2020) dengan judul Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media isntagram dapat digunakan untuk media pembelajaran Bahasa karena media Instagram dapat memudahkan pengajar dan mahasiswa untuk berinteraksi jarak jauh dan dapat menyampaikan materi yang tidak sempat tersampaikan di kelas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari, hanya menggunakan fitur *feeds* Instagram, guru atau pengajar mengupload materi dan menggunakan live Instagram secara langsung.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Hargita Bhramastya Sandy [6] dengan judul penelitian Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Blended Learning*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media isntagram tepat dijadikan inovasi sebagai media pembelajaran karena dengan fitur yang menunjang, partisipan yang tergolong mahasiswa dapat aktif memberikan tanggapan terhadap konten yang diberikan.

Adapun penelitian terdahulu mengenai kosakata pernah dilakukan oleh Clara Misverani [7] dengan judul Penelitian Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Baku Dalam Menulis Karangan Deskripsi, dalam penelitiannya memaparkan bahwa salah satu kesalahan berbahasa yang umum terjadi adalah kesalahan penggunaan kata dasar sebagai kosakata Bahasa Indonesia.

Berdasarkan rujukan-rujukan dari penelitian terdahulu maka, peneliti sangat tertarik menggunakan media instagam sebagai media untuk mengedukasi pemahaman kosakata mahasiswa. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti menggunakan fitur *story quiz isntagram* sebagai medianya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan fitur feed Instagram. Selain itu perbedaan lainnya bahwa dalam penelitian ini focus pada edukasi penggunaan kosakata, sedangkan penelitian sebelumnya focus pada pelajaran Bahasa Indonesia secara umum.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis, dan diajukan berupa kata-kata. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Tangerang Selatan dengan berbagai jurusan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan observasi langsung melalui media social Instagram. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yakni penulis bertindak sebagai pengamat untuk mengetahui kesalahan penggunaan kosakata mahasiswa. Penulis bertindak sebagai instrument pengumpul data. Penulis melakukan pencatatan terhadap kesalahan-kesalahan pemilihan atau penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang dipilih oleh mahasiswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan untuk mengidentifikasi kosakata Bahasa Indonesia yang menunjukkan ketidaksesuaian dari ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Tahap penyajian data dilakukan dengan membuat table klasifikasi yang berisi kesalahan kosakata yang dipilih dengan kosakata yang benar sebagai pembandingnya. Tahap kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan kemampuan penggunaan atau penguasaan kosakata yang benar oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Kosakata yang baik dan benar penting dikuasai oleh mahasiswa, menurut Elviza, dkk [8] penguasaan kosakata merupakan kegiatan untuk menguasai, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa yang baik secara tulis ataupun lisan. Edukasi mengenai kosakata baku ini menjadi hal yang harus terus dikampanyekan supaya meminimalisir kesalahan diksi dalam berbahasa dan tidak menimbulkan ambiguitas dalam berkomunikasi. Pemahaman dalam penggunaan Bahasa baku sangat penting karena lazim dipakai dalam situasi 1) komunikasi resmi 2) pembicaraan formal 3) wacana teknis 4) berkomunikasi. Edukasi pemahaman kosakata dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial Instagram fitur stori “kuis”. Berikut gambar penggunaan fitur “kuis” Instagram untuk edukasi kosakata

Secara fungsi penggunaan Instagram semakin luas dan inovatif. Pada mulanya penggunaan Instagram hanya untuk hiburan dan berbagi kegiatan masyarakat, namun saat ini Instagram memiliki multifungsi sebagai sarana berbagi dan mengedukasi. Melihat fungsi dari fitur-fitur Instagram yang mudah dan menarik, maka peneliti tertarik untuk menjadikan media Instagram sebagai sarana edukasi khususnya dalam materi kosakata untuk mahasiswa.

Penggunaan fitur kuis Instagram dilakukan untuk mengedukasi mahasiswa dalam mengenalkan kosakata sehari-hari Bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman, diberikan pada seluruh mahasiswa kesehatan STIKes Tangerang. Peneliti mencoba pengaplikasiannya pada pembendaharan kosakata yang dimiliki mahasiswa.

Fitur kuis Instagram salah satu Instagram tools terbaik yang memungkinkan memberikan quiz pertanyaan di Instagram terutama di Story. Dengan fitur ini, peneliti dapat membuat kuis berbentuk pilihan ganda dan meminta jawaban secara langsung dari *followers* Instagram (Mahasiswa kesehatan).

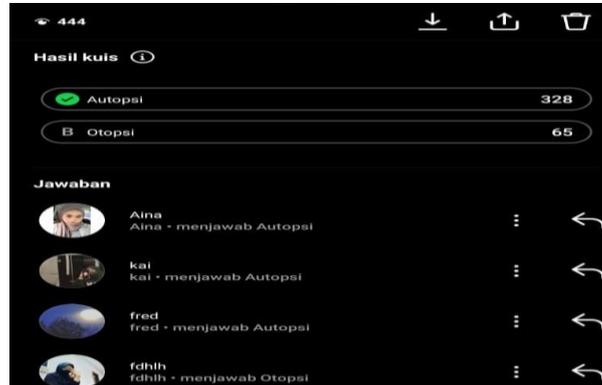
Setelah para *followers* (mahasiswa) memilih jawaban, mereka akan tahu opsi mana yang sebenarnya tepat.



Gambar 1. Contoh soal kuis pada fitur “kuis” Instagram

Penggunaan Instagram *Story Quiz* digunakan untuk edukasi seputar kosakata Bahasa Indonesia. Adapun langkah yang dilakukan dalam penggunaan kuis Instagram untuk edukasi kosakata sebagai berikut; 1) Pengguna dapat mengajukan pertanyaan yang secara khusus terkait dengan kosakata yang ingin diujikan kepada *followers*, hal itu bertujuan untuk mendidik *followers* terkait penggunaan kosakata yang benar. Sebagai contoh penulis ingin menguji seberapa tahu mahasiswa mengenal istilah kosakata yang benar. Untuk menguji hal tersebut, maka penulis dapat mengajukan pertanyaan seperti “Mana penulisan istilah Bahasa Indonesia yang benar?” dengan pilihan jawaban *diagnosa* atau *diagnosis*. Jika memilih jawaban yang betul maka secara langsung jawabannya akan memunculkan symbol warna hijau. Fitur kuis dalam Instagram ini juga bisa mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan pemahaman

mahasiswa kesehatan dalam menggunakan kosakata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari hasil survey yang telah diujicobakan melalui fitur kuis Instagram ini, peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui kosakata baku yang sesuai dengan Kamus Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Hasil Jawaban Partisipan

Selain bisa untuk membuat kuis pertanyaan, fitur kuis Instagram juga secara otomatis merekap nama-nama partisipan yang salah ataupun betul dalam menjawab kuis kosakata bahasa. Tentu, hal ini memudahkan pengguna atau dosen untuk mengetahui mahasiswa-mahasiswa yang belum memahami penggunaan kosakata yang benar sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia. Selain menyajikan kualitas jawaban partisipan, media Instagram juga secara langsung dapat memberikan penjelasan dari soal yang sudah dibuat dalam kuis.



Gambar 3. Pembahasa Kosakata dalam fitur kuis Instagram

Dalam fitur story kuis isntagram, partisipan tidak hanya mengetahui jawaban yang dipilihnya salah atau tidak, namun mereka juga akan tahu penjelasan dari jawaban-jawaban yang dipilihnya, missal mengapa diksi “Aptek” merupakan diksi yang betul daripada “Apotik” penjelasan ini secara rinci dijelaskan dalam story Instagram, sehingga memudahkan partisipan untuk memelajarinya secara cepat dan instan. Jadi, tentu penggunaan fitur kuis Instagram ini betul-betul dapat mengedukasi secara dalam mengenai kosakata yang benar sesuai dengan keilmuan Bahasa Indonesia.

Adapun hasil penelitian mengenai analisis keterpahaman mahasiswa dalam penggunaan kosakata dipaparkan dalam table sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Kosakata Mahasiswa

Kuis Instagram	Partisipan	Hasil Jawaban	
		Betul	Salah
Realitas atau Realita?	400 Partisipan	196 jawab Realitas	204 jawab Realita

Resiko atau Risiko?	400 Partisipan	164 Jawab Risiko	236 jawab Resiko
Diagnosis atau Diagnosa?	400 Partisipan	341 jawab Diagnosis	59 jawab Diagnosa
Netralisasi atau Netralisir?	400 Partisipan	272 jawab Netralisasi	128 jawab Netralisir
Hipotesa atau Hipotesis?	400 Partisipan	366 jawab hipotesis	34 jawab Hipotesa
Standarisasi atau Standardisasi?	400 Partisipan	233 jawab standardisasi	167 jawab Standaisasi
Autopsi atau Otopsi?	400 Partisipan	328 jawab autopsi	72 jawab Otopsi
Terima kasih atau Terimakasih	400 Partisipan	165 jawab terima kasih	235 jawab Terimakasih
Kesini atau Ke sini?	400 Partisipan	178 jawab Ke sini	222 jawab Kesini
Antri atau Antre?	400 Partisipan	89 jawab Antre	311 jawab Antri
Komplet atau Komplit?	400 Partisipan	124 jawab Komplet	275 jawab Komplit
Mensosialisasikan atau Menyosialisasikan	400 Partisipan	156 jawab menyosialisasikan	244 Mensosialisasikan
Tekad atau tekat?	400 Partisipan	370 jawab tekad	30 jawab tekat
Lembab atau lembap	400 Partisipan	315 jawab lembap	85 jawab Lembab
Apotek atau Apotik?	400 Partisipan	152 jawab Apotek	258 jawab Apotik
Anestesi atau Anestesia?	400 Partisipan	343 jawab Anestesi	143 jawab Anestesia
Kolestrol atau Kolesterol?	400 Partisipan	112 jawab Kolesterol	288 Jawab Kolestrol
Respon atau Respons?	400 Partisipan	139 jawab Respon	261 jawab Respons
Telanjur atau Terlanjur?	400 Partisipan	137 jawab Telanjur	263 jawab Terlanjur
Isap atau Hisap?	400 Partisipan	293 jawab Isap	107 jawab Hisap

Dari tabel data yang disajikan dapat dilihat bagaimana fitur Instagram dengan instan merekap kesalahan penggunaan dan penulisan kosakata yang dipilih atau dipahami oleh mahasiswa sebagai partisipan yang mengisi pertanyaan berupa kuis di Instagram. Dari 20 contoh kosakata sehari-hari yang dijadikan kuis pertanyaan, ternyata masih banyak mahasiswa yang masih keliru dalam memahami dan menggunakan kosakata yang benar sesuai kamus Bahasa Indonesia. Fitur kuis Instagram merekap beberapa kosakata dengan jumlah jawaban “betul” paling banyak yang dipilih oleh mahasiswa seperti, dari 400 partisipan ada 341 mahasiswa yang menjawab “diagnosis” daripada “diagnosa”, 272 partisipan menjawab betul kata “Netralisasi” dibanding “netralisir”, 266 mahasiswa menjawab betul kata “Hipotesis” daripada kata “Hipotesa”, 293 mahasiswa menjawab betul kata “Isap” dibanding kata “Hisap”, dan 315 menjawab betul kata “Lemap” daripada “Lembab”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kosakata, Diagnosis, Netralisasi, Hipotesis, standardiasi, dan lembap merupakan kosakata yang dibenarkan dan sudah sesuai dengan aturan keilmuan Bahasa Indonesia.

Adapun kosakata yang paling banyak dijawab “salah” oleh partisipan dari dua puluh contoh kosakata ada 12 kosakata seperti, dari 400 partisipan ada 204 yang memilih kata “realita” padahal kosakata yang betul sesuai dengan kamus Bahasa Indonesia adalah kata “Realitas”, 236 memilih kata “Resiko” sedangkan kata yang tepat seharusnya “Risiko”, 244 memilih jawaban salah “Mensosialisasikan” yang seharusnya “Menyosialisasikan”, 311 partisipan menjawab “Antri” yang seharusnya “Antre”, dan 288 partisipan menjawab “Kolestrol” yang seharusnya “Kolesterol”, pada kuis pertanyaan “Apotek atau Apotik?” dari 400 partisipan hanya 152 orang yang memilih jawaban “Apotek” sebagai penulisan yang betul berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, sisanya 258 mahasiswa memilih jawaban “Apotik” sebagai kosakata yang salah berdasar Kamus Bahasa Indonesia.

Dari banyaknya jawaban salah yang dipilih oleh partisipan dapat menunjukkan bahwa penguasaan, pemahaman dan penggunaan kosakata untuk kepentingan berkomunikasi atau menulis masih sangat minim dikuasai oleh mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan. Hal ini harus menjadi perhatian bersama untuk lebih meningkatkan dan mengedukasi mahasiswa

mengenai pentingnya penguasaan kosakata yang baik dan benar sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Dengan cara yang instan dan mudah penggunaan Fitur kuis Instagram dapat merekap dan mengelola hasil jawaban yang diberikan atau dipilih oleh partisipan. Dari data yang telah diperoleh bahwa masih banyak partisipan di kalangan mahasiswa yang menggunakan kosakata belum benar untuk kegiatan berkomunikasi atau menulis. Kondisi seperti ini berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menulis dan berkomunikasi. hal yang sama juga pernah diungkapkan oleh Mokh Yahya, dkk [9] apabila pemilihan kosakata tidak tepat maka dapat mengakibatkan pembaca atau pendengar salah pengertian dalam memahami maksud si penulis atau penutur. Banyak cara untuk dapat menggunakan kata yang tepat, salah satunya dengan membuka kamus untuk mengetahui cara penulisan dan arti dari sebuah kata sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam melafalkannya.

Kriteria penggunaan kosakata yang benar menurut Arifin dan Tasai [10] di antaranya 1) tepat mengungkapkan gagasan secara cermat 2) benar sesuai dengan kaidah kebahasaan 3) lazim, pemilihan kata harus sesuai dengan situasi dan tempat. Merujuk dari teori tersebut, bahwa sudah jelas kosakata yang banyak dipahami dan dipilih oleh mahasiswa merupakan kosakata yang tidak benar karena tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Berikut kesalahan penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan ejaan atau kamus Bahasa Indonesia.

1. Partisipan masih banyak yang memilih kata “Resiko” padahal menurut ejaan yang benar atau kamus Bahasa Indonesia kata yang betul adalah “Risiko” yang memiliki arti akibat kurang menyenangkan. Sedangkan Resiko merupakan bentuk tidak baku dari Risiko.
2. Masih banyak partisipan yang menggunakan kata “Antri” padahal menurut ejaan yang benar adalah kata “Antre” yang memiliki arti berdiri berderet-deret ke belakang. kata Antri hanyalah bentuk tidak baku yang dalam kamus tidak ada pengertiannya.
3. Partisipan masih banyak yang menggunakan kata “Respon” bentuk tidak baku dari “Respons” kata respon tidak memiliki arti berdasar kamus Bahasa Indonesia, sedangkan kata Respons memiliki arti tanggapan atau reaksi.
4. Masih banyak partisipan dari golongan mahasiswa kesehatan yang masih menggunakan atau memilih kata “Apotik” yang tanpa arti, sedangkan kata yang tepat berdasarkan kamus Bahasa Indonesia adalah “Apotek” yang memiliki arti took tempat meramu dan menjual obat-obatan.
5. Masih banyak partisipan yang memilih kata “kompli” padahal secara kaidah yang betul adalah kata “Komplet” yang memiliki arti lengkap.
6. Masih banyak partisipan yang memilih kata “Resiko” padahal kata yang tepat berdasar kamus adalah “Risiko” yang memiliki arti akibat yang kurang menyenangkan.
7. Partisipan banyak yang menggunakan kata “tekat” padahal kata yang benar adalah “tekad” yang dalam kamus Bahasa Indonesia artinya kemauan.
8. Partisipan lebih memilih kata “realitas” padahal kata yang tepat sesuai dengan kaidah adalah kata “realitas” yang memiliki arti kenyataan.
9. Partisipan masih banyak yang menuliskan kata “terimakasih” sedangkan secara ejaan bahwa penulisan yang betul adalah “Terima kasih” ada spasi di antara kata tersebut. Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia terima kasih memiliki arti rasa syukur.
10. Partisipan masih banyak yang menulis kata “disini” sedangkan penulisan yang tepat sesuai ejaan adalah “Di sini” imbuhan Di harus dispasi dengan kata berikutnya, karena kata “Di sini” menunjukkan suatu tempat.
11. Partisipan masih banyak yang menggunakan kata “kolestrol” sedangkan secara kaidah kata yang tepat adalah “kolesterol” yang memiliki arti lemak yang menyerupai alcohol. Kata kolestrol tidak ada dalam kamus Bahasa Indonesia, artinya kata tersebut tidak benar.
12. Partisipan sudah memahami bahwa kata yang betul adalah “standarisasi” daripada “standarisasi” standarisasi berdasarkan kamus memiliki arti penyesuaian bentuk. Jawaban yang diberikan oleh partisipan menunjukkan bahwa khusus untuk kata ini, mereka sudah tereduksi dengan baik.

13. Partisipan banyak yang memilih kata “autopsi” daripada “otopsi” berdasarkan kaidah yang betul memnag kata autopsy yang memiliki arti pemeriksaan tubuh mayat. Jawaban partisipan menunjukkan bahwa khusus untuk kata ini mereka sudah tereduksi dengan baik.

Kosakata yang dijadikan contoh dalam membuat soal dalam fitur kuis Instagram merupakan kosakata sederhana yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Akan tetapi masih banyak partisipan yang tidak tepat dalam penulisan dan cara melafalkannya. Untuk meminimalisir ini maka pilihan untuk terus mengkampanyekan pemahaman kosakata harus semakin digencarkan supaya kesalahan-kesalahan dalam berbahasa bisa diminimalisir dengan cepat. Penguasaan kosakata sangat berpengaruh pada banyak hal dalam upaya komunikasi, salah satu yang pernah diteliti oleh Miptah [11] menunjukkan bahwa penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap komunikasi pidato karena semakin baik penguasaan kosakata yang benar maka kemampuan berbicara juga akan baik. Salah satu cara cepatnya dengan mengandalkan teknologi seperti media sosial Instagram fitur story kuis Instagram. Menurut Aditia dan Lindani dalam Hargita [6] mengungkapkan bahwa media social instagram dapat menyampaikan pesan secara luas dan bebas tanpa melewati operator, sehingga konten yang diberikan dapat direspon dengan cepat oleh partisipan. Selain itu Instagram juga memiliki keunggulan karena tampilannya yang modern sehingga dapat menarik perhatian penggunanya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui, memahami, dan menggunakan kosakata sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal itu terbukti dari data yang dihasilkan dari media social dengan fitur kuis Instagram stori. Dari 20 contoh kosakata yang diberikan belum ada satu kata pun yang hasilnya 100% dijawab oleh partisipan. Untuk meminimalisir hal tersebut maka digunakan alternative media Instagram dengan fitur kuis Instagram stori untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa dalam materi kosakata dan hal itu terbukti efektif dapat digunakan, karena fitur kuis stori Instagram dapat juga digunakan untuk memberikan materi-materi atau penjelasan mengenai penggunaan kosakata yang benar berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia.

REFERENCES

- [1] Resa Desmirasi, Yunisa Octavia, “*Pentingnya Bahasa Indonesia di perguruan Tinggi*”, Vol, 02, no. 01, pp. 201-206, 2022, [Online]. Available: [https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alineafile:///C:/Users/LENOVO/Downloads/172-Article%20Text-336-2-10-20220510%20\(2\).pdf](https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alineafile:///C:/Users/LENOVO/Downloads/172-Article%20Text-336-2-10-20220510%20(2).pdf)
- [2] Barowi, Siti Faiqotul, “*Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*”, Vol.3, no.1. 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1338/1346>
- [3] Tarigan, H.G, “*Pengajaran Kosakata*, 2011, Bandung, Angkasa.
- [4] Munirah, Hardian, “*Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi*”, Vol. 16, no. 1, pp 78-87, 2016 [Online]. Available: https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/3064
- [5] Zukhruf Ambarsari, “*Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era 4.0*”, Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020, [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fulltext.pdf>
- [6] Bhramastya Sandy Hargita, “*Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning: Kajian Pendahuluan*”, Vol. 2, no.1, 2019,

- [Online]. Available: <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1653>
- [7] Clara Misverani, “ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA BAKU DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI”, 2019, [online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/76712/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- [8] Elviza, Yulia, Emidar, dan Noveria, Ena, “Peningkatan Penguasaan Kosakata melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang”, vol. 1, no.2, 2016. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- [9] Mokh. Yahya, Andayani, Kundharu Saddhono, “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kesalahan Diksi Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa Bipa”, Vol 1. No.2, 2018 [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/2121/1219>
- [10] Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai, 2010, “Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi”, Jakarta : Akapress
- [11] Miptah Pauji, “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato”, Vol.1, No. 2, 2017. Jurnal Diksatrasia.